

ASPEK MOTIVASI DALAM NOVEL *PUKAT SERIAL ANAK-ANAK MAMAK KARYA TERE-LIYE* : TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

HABIB ARIF RAHMAN

A 310 100 116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

**ASPEK MOTIVASI DALAM NOVEL *PUKAT SERIAL ANAK-ANAK MAMAK*
KARYA TERE-LIYE : TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris Tere-Liye sebagai pengarang Novel *Pukat*, (2) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Pukat* karya Tere-Liye, (3) mendeskripsikan aspek dan pola motivasi dalam novel *Pukat* karya Tere-liye dengan tinjauan Psikologi Sastra, (4) memaparkan implementasi aspek motivasi dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian adalah aspek motivasi dalam novel *Pukat*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik pembacaan model semiotik. Hasil penelitian ini adalah (1) Tere Liye merupakan nama pena dari Darwis yang lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di Tanda Raja, Palembang, Sumatra Selatan. Karya-karya Tere-Liye yang telah diterbitkan berupa novel, kumpulan cerpen dan kumpulan puisi, (2) struktur novel *Pukat* antara lain, tema yang diangkat adalah mewujudkan mimpi dan cita-cita dengan menumbuhkan kejujuran, harga diri, etos kerja serta perilaku yang baik. Fakta cerita, a) alur yang digunakan adalah alur maju, b) tokoh utama adalah Pukat dan Raju, c) latar tempat novel ini adalah sebuah desa di Okan Komiring Ulu, Sumatera Selatan, latar waktu berkisar tahun 1980 hingga 1990, latar sosial adalah kehidupan sederhana petani karet, (3) aspek motivasi dalam novel *Pukat* adalah aspek motivasi aktif dan aspek motivasi pasif. Pola motivasi dalam novel *Pukat* adalah *achievement motivation*, *affiliation motivation*, *competence motivation*, dan *power motivation*, (4) penelitian ini sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar yaitu a) aspek bahasa, b) aspek psikologi, c) aspek latar belakang siswa sehingga dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI sesuai dengan KD 3.11 Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca.

Kata Kunci : novel *Pukat*, aspek motivasi, psikologi sastra, implementasi sebagai bahan ajar SMA

Abstract

This study aims to (1) describe the sociohistorical setting of Tere-Liye as the author of Novel *Pukat*, (2) describe the structure that built the novel *Pukat* by Tere-Liye, (3) describe the motivational aspects and patterns in the novel *Pukat* Karya Tere-liye with a review of Psychology Literature, (4) describes the implementation of the motivational aspects in the *Pukat* novel by Tere-Liye as a literary teaching material in high school. This research uses descriptive qualitative method with the object of research is the motivational aspect in *Pukat*'s novel. Data collection is done by library techniques, see, and note. The validity of the data using the theory triangulation technique. Data analysis techniques were carried out using semiotic model reading techniques. The results of this study are (1) Tere Liye is the pen name of Darwis who was born on May 21, 1979 at Tanda Raja, Palembang, South Sumatra. Tere-Liye's works that have been published in

the form of novels, collections of short stories and collections of poetry, (2) the structure of Pukat novels, among others, the theme raised is to realize dreams and ideals by fostering honesty, self-esteem, work ethic and behavior well. Story facts, a) the plot used is an advanced plot, b) the main character is Pukat and Raju, c) the setting in which this novel is a village in Okan Komiring Ulu, South Sumatra, the time frame ranges from 1980 to 1990, social setting is life simple rubber farmers, (3) the motivational aspects of the Pukat novel are aspects of active motivation and passive motivational aspects. Motivation patterns in Pukat novels are achievement motivation, affiliation motivation, competence motivation, and power motivation, (4) this study is in accordance with the selection criteria of teaching materials, namely a) aspects of language, b) aspects of psychology, c) aspects of student background so that it can be implemented as teaching materials in class XI high school in accordance with KD 3.11 Analyze messages from fiction books that are read .

Keywords: *Pukat* novel, motivation aspect, literary psychology, implementation as a high school teaching material

1. PENDAHULUAN

Karya sastra selain berfungsi sebagai media hiburan juga sebagai media edukatif karena mengandung aspek-aspek serta nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat. Untuk memahami dan mengerti secara mendalam aspek-aspek serta nilai-nilai itulah diperlukan kajian atau penelitian dan analisis sebuah karya sastra. Chamamah (dalam Jabrohim, 2003:9) mengemukakan bahwa penelitian sastra merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan, dan mempertajam suatu ilmu.

Novel *Pukat* merupakan seri ke tiga dari Serial Anak-Anak Mamak yang ditulis oleh Tere-Liye. Novel ini mempunyai kelebihan yaitu merupakan novel inspiratif. Novel ini disebut sebagai novel inspiratif karena memuat aspek-aspek motivasi yang dapat dijadikan inspirasi oleh pembaca. Aspek-aspek motivasi yang terkandung dalam novel ini tercermin dalam kepribadian dan sikap tokoh-tokohnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana latar sosiohistoris Tere-Liye pengarang novel *Pukat* (2) Bagaimana struktur yang membangun novel *Pukat* karya Tere-Liye, (3) Bagaimana aspek dan pola motivasi dalam novel *Pukat* karya Tere-liye dengan kajian Psikologi Sastra, (4) Bagaimana implementasi aspek motivasi dalam

novel *Pukat* karya Tere-Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris Tere-Liye sebagai pengarang Novel *Pukat*, (2) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Pukat* karya Tere-Liye, (3) mendeskripsikan aspek dan pola motivasi dalam novel *Pukat* karya Tere-liye dengan tinjauan Psikologi Sastra, (4) memaparkan implementasi aspek motivasi dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Pukat* karya tere-Liye. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka, teknik simak dan catat. Teknik pustaka yaitu mengumpulkan sumber-sumber tertulis untuk dalam tek novel *Pukat*, selanjutnya menyimak secara keseluruhan novel *Pukat* dengan penuh intensitas dan pemahaman, dan mencatat kata, kalimat dan wacana yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yaitu pembacaan heuristik dan hermenetik. Pembacaan heuristik yaitu dengan menginterpretasikan teks novel *Pukat* melalui tanda-tanda linguistik dan menemukan arti secara linguistik dengan cara membaca cermat dan teliti tiap kata dan pembacaan hermeneutik dengan menafsirkan makna peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam teks novel *Pukat* hingga dapat menemukan aspek dan pola motivasi dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar Sosiohistoris Pengarang

Tere Liye merupakan nama pena dari Darwis yang lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di Tanda Raja, Palembang, Sumatra Selatan. Beliau lahir di dekat bukit barisan, Sumatera bagian Selatan. Beliau dibesarkan dari sebuah keluarga yang sangat sederhana. Ayahnya bernama Syahdan dan ibunya bernama Nurmas. Beliau menikah dengan Riski Amelia

dan dikarunia seorang putra bernama Abdullah Pasai(www.profilpedia.com/2016/11/biografi-tere-liye.html diakses 19 Agustus 2018).

Karya Tere-Liye berjudul *Pukat* diterbitkan oleh Republika pada tahun 2010. Novel ini seri ketiga dari novel Serial Anak-Anak Mamak yang ditulis oleh Tere-Liye. Ciri khas karya Tere-Liye adalah mengangkat kehidupan anak-anak dan keluarga, mengangkat nuansa religi, dan menyelipkan banyak kata-kata bijak yang mampu memberikan motivasi kepada pembaca.

3.2 Analisis Struktur dalam Novel *Pukat* Karya Tere-Liye

3.2.1 Tema

Tema dalam novel *Pukat* karya Tere Liye adalah mewujudkan mimpi dan cita-cita dengan menumbuhkan kejujuran, harga diri, etos kerja serta perilaku yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Aku melangkah takjim di sepanjang lorong garbarata, manatap beberapa pesawat yang terparkir dekat belalai keberangkatan. Tentu saja jawaban teka-teki itu tidak seperti yang kubayangkan, Wak yati tidak sedang bicara tentang ‘harta karun’ seperti yang selama ini dipahami banyak orang. Itu bukan tentang berjuta ton batubara yang terpendam di bawah tanah kami, beribu kilogram emas dan perak, ribuan hektare hutan-hutan kami yang sekarang dibabat habis untuk lahan kelapa sawit, itu juga bukan tentang koin-koin emas keluarga Van Houten yang ditemukan di loteng masjid kampung atau celengan indah naga dan peri-peri milik Nek Kiba.

Kamilah harta karun paling berharga kampung.

Anak-anak yang dibesarkan oleh kebijaksanaan alam, dididik langsung oleh kesederhanaan kampung. Kamilah generasi berikut yang bukan hanya memastikan apakah hutan-hutan kami tetap lestari, tetapi apakah kejujuran, harga diri, perangai yang elok, serta kebaikan tetap dipelihara di manapun berada. (Halaman 341-342)

3.2.2 Fakta Cerita

3.2.2.1 Alur

Alur yang digunakan dalam novel *Pukat* adalah alur maju. Tahap penyituasian berisi pengenalan terhadap tokoh-tokoh di dalam novel *Pukat*. Tahap peningkatan konflik (*rising action*) terjadi setelah tokoh Wak Yati memberikan teka-teki kepada Pukat, Ayuk Eli, Burlian dan Amelia. Teki-teki yang diberikan Wak Yati yang kental dengan nilai-

nilai luhur membuat Pukat dan tidak mampu menjawab, hingga muncul konflik internal dalam diri Pukat. Tahap klimaks (*climax*). Tahap klimaks terjadi ketika tokoh Wak Yati meninggal dunia, sedangkan teka-teki yang diberikan Wak Yati belum mampu dijawab oleh Pukat. Tokoh Pukat merasa bahwa seluruh kisah masa kecil tokoh Pukat adalah tentang teka-teki Wak Yati. Tahap Penyelesaian (*denouement*). Tahap terjadi empat belas tahun setelah Wak Yati meninggal. Tokoh Pukat yang menempuh Kuliah di Amsterdam akhirnya mengetahui jawaban dari teka-teki Wak Yati setelah membaca surat dari Burlian.

3.2.2.2 Penokohan

Pukat merupakan tokoh utama dalam *novel Pukat* karya Tere-Liye. Pukat merupakan tokoh sentral dan ditampilkan terus-menerus sehingga membangun struktur novel. Dilihat dari perannya, tokoh Pukat merupakan tokoh protagonis karena dalam novel ini Pukat menyampaikan nilai-nilai positif. Pukat. Pukat termasuk tokoh bulat karena karakter baik dan karakter buruk diceritakan secara keseluruhan. Secara psikologis Pukat adalah tokoh yang pintar. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Sebelum kami melanjutkan perjalanan ke rumah Koh Acan menumpang dokar, komandan tentara sempat menemui. Dia dengan wajah ramah, jongkok menepuk bahu, “Dalam urusan ini, ternyata Bapakmu keliru.” Komandan tentara itu tersenyum lebar, “**kau bukan Pukat di anak pintar... tetapi kau lebih dari itu, kau pukat anak yang jenius.**” (Halaman 31-32)

Ditinjau dari segi fisiologis, tokoh Pukat hanya digambarkan sebagai anak laki-laki berusia sembilan tahun. Secara sosiologis Pukat adalah pelajar Sekolah Dasar. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

“Anak-anakku... ya, mau dibilang apa,yang satu ini agak malu aku menagakuinya.” Bapak tertawa, bergurau menunjuk Burlian yang masih telanjang, baju dan celananya tersampir di bahu, dengan wajah pias, takut benar diturunkan di tengah jalan. “**Ini Pukat, sembilan tahun, anak nomor dua-ku,** si anak pandai. Itu yang telanjang, tujuh tahun, Burlian, anak nomor tiga-ku...si anak spesial.”

“Bah, puteranya sekarang berapa, Pak Syahdan?”

“Empat... dua lagi yang perempuan, si sulung Eli dan si bungsu Amelia tinggal di rumah. Menemani Mamaknya mengurus ladang.”(Halaman 8)

.....

Untuk kami yang masih kelas lima SD, kosa kata cinta ibarat makhluk dari galaksi lain. Mana pula kami mengerti definisi, kiasan, maksud, apalagi bentuk dari kata itu. Dari buku-buku perpustakaan yang dimakan rayap, dari banyak pelajaran yang disampaikan Pak Bin, atau dari percakapan orang-orang dewasa di sekitar kami, tidak pernah kata itu dibahas rinci. (Halaman 41)

3.2.2.3 Latar

3.2.2.3.1 Latar Tempat

Latar tempat dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye adalah sebuah desa di pedalaman Sumatera.

Kami yang duduk rapi di sebelah Bapak, antusias ikut mengamati seluruh gerbong. Celingukan ke depan belakang, menatap keluar jendela, melihat batang pohon berpilin seperti berlari. **Hutan pedalaman Sumatera yang selalu berkabut di pagi hari.** (Halaman 1)

3.2.2.3.2 Latar waktu

Latar waktu dalam novel ini menunjukkan periode waktu tahun 1980-an yaitu ketika TVRI merupakan satu-satunya stasiun pemancar televisi di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Aku sekali lagi mendongak, menelan ludah, bayangan pohon jengkol itu sudah persis menyentuh tempat jongkok kami. Lima belas menit lagi acara film kartun kesukaanku di televisi hitam-putih Bapak akan segera mulai. Jaman itu, **meski TVRI hanya satu-satunya stasiun pemancar**, program acara mereka memikat hati, masih dipenuhi acara bermutu dan jelas punya banyak penggemar berat—salah-satunya aku.(halaman 187)

Latar waktu yang menunjukkan tahun 1990 yaitu ketika Pukat dalam perjalanan pulang dari Amsterdam setelah melanjutkan kuliahnya ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Amsterdam—Jakarta, 14 Tahun Kemudian

Aku tahu kalian pasti penasaran, bukan? Oi, kalian sepertinya sama seperti Burlian, malas berpikir, tidak mau capai-capai menghubungkan kisah ini satu sama lain, lantas berusaha sendiri menyimpulkan jawabannya apa. Kalian sepertinya lebih suka bertanya, menunggu jawaban itu datang dari orang lain.

Terus terang saja, aku juga tahun-tahun terakhir tidak terlalu memikirkan teka-teki itu, terbenam dengan kesibukan sekolah dan kuliahku. (Halaman 337)

3.2.2.3.3 Latar Sosial

Latar sosial novel *Pukat* adalah latar sosial masyarakat yang memegang erat tradisi budaya. Hal tersebut ditunjukkan melalui tradisi berbalas pantun dalam prosesi pernikahan.

*“Langit selatan berjuta bintang
Gemerlap cahaya bagai pusaka
Jauh kaki melangkah datang
Hendak meminang anak paduka”*

Kepala pendekar dari rombongan besan melantunkan pantun. Dia berdiri gagah, tangannya bersilang di dada. Matanya menatap berwibawa, tubuhnya tinggi besar, yakin sekali dengan mudah bisa menembus pertahanan keluarga mempelai putri, anak sulung Wak Lihan. (Halaman 101-102).

3.3 Aspek Motivasi dalam Novel *Pukat* Serial *Anak-Anak Mamak Karya Tere-Liye*

3.3.1 Aspek Motivasi Aktif/Dinamis

Aspek motivasi aktif ditunjukkan oleh tokoh Pukat ketika terjadi perampokan di dalam kereta yang ditumpanginya bersama Bapak dan Burlian menuju kota kabupaten. Usaha positif yang dilakukan tokoh Pukat dengan menaburkan bubuk kopi kepada perampok untuk mengenalinya menunjukkan aspek motivasi aktif.

“Pukat tah bagaimana mengenali mereka.”

Bapak menatapku tidak mengerti.

Aku menjulurkan tangan. Serbuk hitam itu memang sudah bersih dari tanganku, tergerus saat jatuh bangun mengikuti langkah Bapak, tetapi baunya masih ada. Senjata pamungkas. Aku mendekatkan ke hidung, aromanya tercium pekat. Bapak duduk jongkok, ikut menciumnya.

“tadi sewaktu penjahat itu berdiri di depan kita, sewaktu memaksa Bapak menyerahkan dompet dan jam tangan, **Pukat sempat taburkan ke sepau-sepatu dan celana mereka. Aku tahu bagaimana mengenali mereka, Pak. Itu mudah sekali.**”(Halaman 29-30)

3.3.2 Aspek Motivasi Pasif/Statis

Aspek motivasi pasif terdapat dalam tokoh Raju ketika memalsukan surat ijin sakit untuk membolos sekolah. Hal tersebut dilakukan Raju karena bosan mendengarkan celotehan Pak Bin di kelas.

“Bukanya kau tadi pagi absen sekolah karena sakit?” Aku menatap Raju.

“Kata siapa aku sakit?”

“Surat ijin yang diberikan Pak Bin isinya begitu.”

Raju menyemburkan air dari mulutnya, tertawa santai, **“Surat itu aku yang buat sendiri, kutiru-tiru saja tulisan Ibu-Ku, juga tanda tangannya. Sama seperti kukarang-kaang saja kalau aku sakit.”**(Halaman 37)

“Apa pula serunya sekolah? Hanya celotehan Pak Bin yang kau dengar setiap hari.” Raju menyelam sebentar, tidak peduli. Tubuhnya terlihat meliuk cepat di dalam beningnya air.(Halaman 38)

3.4 Implementasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Implementasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar karena memenuhi kriteria bahan ajar menurut Rahmanto (2003:30) yaitu memenuhi aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar belakang budaya siswa.

3.4.1 Aspek bahasa

Novel *Pukat* karya Tere-Liye menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Kosakata dan penulisan sesuai dengan **PUEBI dan EYD**. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“Kalian tahu kenapa binatang ini disebut kereta api?”

Bapak bertanya sambil takjimat menatap langit-langit gerbong, ke sebuah kipas angin karatan yang tidak berfungsi lagi (Halaman 1)

Kutipan di atas menunjukkan bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam novel *Pukat* mudah untuk dipahami, terutama untuk siswa SMA kelas XI sesuai dengan kemampuan bahasa pada jenjang pendidikan tersebut. Terlihat dari penulisan kalimat **”Kalian tahu kenapa binatang ini disebut kereta api?”** pemilihan kosakata dan ketatabahasaan yang digunakan telah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (**PUEBI**). Dengan demikian novel *Pukat* dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra khususnya di SMA kelas XI KD 3.11 Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca

3.4.2 Aspek psikologi

Novel *Pukat* karya Tere-Liye berdasarkan aspek psikologi sesuai sebagai bahan ajar sastra Tahap psikologis siswa SMA kelas XI termasuk ke dalam tahap **realistik**. Pada tahap ini siswa mulai berusaha mengetahui dan siap mengikuti dengan teliti fakta-fakta untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan nyata. Berdasarkan tahap

psikologis siswa tersebut novel *Pukat* karya Tere-Liye sangat sesuai untuk dijadikan bahan ajar sastra karena secara keseluruhan menceritakan tentang perjuangan anak-anak di sebuah desa di pedalaman Sumatera untuk mengejar mimpi dan cita-cita dengan menumbuhkan kejujuran, harga diri, etos kerja serta perilaku yang baik

“Tidak bisakah Wak Lihan menyuruh orang lain?”

“Justeru aku yang memintanya. Wak Lihan membayarku mahal. Dan aku juga bebas membakar jagung di bawah dangau kayu. Sambil sesekali mengarahkan senter ke arah hujan, tidak ada babi-babi itu, pekerjaanku mudah saja. Paling sial aku terkantuk di kelas seperti tadi siang. **Aku butuh banyak uang untuk terus sekolah. Kau tahu, agar suatu saat jadi penerbang yang hebat.**” Raju tertawa kecil. (Halaman 112)

3.4.3 Aspek latar belakang budaya siswa

Novel *Pukat* karya Tere-Liye sangat sesuai untuk dijadikan bahan ajar sastra karena tokoh utama yaitu Pukat adalah seorang pelajar. Meskipun berasal dari keluarga yang tidak mampu, tokoh Pukat berusaha keras mewujudkan cita-cita menjadi peneliti. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Bapak terdiam sejenak, menghela nafas pelan, “Andaikata Bapak punya kelapangan rezeki, kau seharusnya bisa sekolah di tempat yang lebih baik. Bukankah kau ingin sekali **sekolah di kota provinsi** atau bahkan seberang pulau sana?”

Aku mengangguk samar, kembali menusukkan bilah bambu ke dalam tanah, “tidak masalah Pukat sekolah di kota kabupaten, Pak. Itu lebih dari cukup. Bukankah Bapak selalu bilang, suatu saat kesempatan pasti datang. Tidak sekarang, mungkin esok-lusa.”

Bapak menyeringai, “Kau sudah seperti Burlian.... Semakin bijak saja”.

Aku ikut tertawa mendengar kelakar Bapak.

“Kau punya cita-cita apa, Pukat?” Bapak bertanya lagi.”

“Pe-ne-li-ti.” Aku menjawab malu-malu. (Halaman 320)

Novel *Pukat* karya Tere-Liye banyak diangkat kebudayaan yang masih di junjung tinggi oleh masyarakat. Latar belakang budaya dalam novel ini ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Menembus gerbang pagar rumah Wak Lihan.

“Langit selatan berjuta bintang

Gemerlap cahaya bagai pusaka

Jauh kaki melangkah dating

Hendak meminang anak paduka”

Kepala pendekar dari rombongan besan melantunkan pantun. Dia berdiri gagah, tangannya bersilang di dada. Matanya menatap berwibawa, tubuhnya tinggi besar, yakin sekali dengan mudah bias menembus pertahanan keluarga mempelai putri, anak sulung Wak Lihan.

“Langit selatan berjuta bintang

Gemerlap cahaya bagai pusaka

Belum jelas emas atau Loyang

Tak boleh lewat anak paduka” (Halaman 101)

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Tere Liye merupakan nama pena dari Darwis yang lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di Tanda Raja, Palembang, Sumatra Selatan. Karya Tere-Liye berjudul *Pukat* diterbitkan oleh Republika pada tahun 2010. Novel ini merupakan seri ketiga dari novel Serial Anak-Anak Mamak yang ditulis oleh Tere-Liye. Ciri khas karya Tere-Liye adalah mengangkat kehidupan anak-anak dan keluarga, mengangkat nuansa religi, dan menyelipkan banyak kata-kata bijak yang mampu memberikan motivasi kepada pembaca.

Kedua, novel *Pukat* karya Tere-Liye bertema mewujudkan mimpi dan cita-cita dengan menumbuhkan kejujuran, harga diri, etos kerja serta perilaku yang baik. Alur yang digunakan dalam novel *Pukat* adalah alur maju. *Pukat* merupakan tokoh utama dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye. *Pukat* merupakan tokoh sentral dan ditampilkan terus-menerus sehingga membangun struktur novel. Tokoh tambahan adalah Raju, Mamak, Bapak, Burlian, Wak Yati dan Pak Bin.

Ketiga, Berdasarkan analisis aspek motivasi terdapat dua aspek motivasi dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye. Aspek pertama adalah aspek motivasi aktif yang diwakili oleh tokoh *Pukat*, Mamak dan Bapak. Aspek motivasi aktif dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye dominan muncul dari tokoh utama yaitu *Pukat*. Aspek motivasi aktif dominan muncul dari tokoh *Pukat* karena tokoh *Pukat* merupakan tokoh sentral yang membangun keseluruhan struktur novel. Dilihat dari perannya sebagai tokoh protagonis, *Pukat* digambarkan sebagai seorang anak yang cerdas, mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan

dapat memotivasi dirinya untuk selalu berusaha mewujudkan cita-citanya. Aspek kedua adalah aspek motivasi pasif yang diwakili oleh tokoh Raju. Aspek motivasi yang dilakukan oleh Raju didasari oleh sifat iri terhadap tokoh Pukat.

Keempat, Penelitian Aspek Motivasi dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye dengan tinjauan Psikologi Sastra dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI sesuai dengan KD 3.11 Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca. Novel *Pukat* sesuai untuk digunakan sebagai bahan ajar karena relevan dengan siswa dari segi kebahasaan, segi psikologis, dan segi latar belakang kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2017. *Sejarah Televisi di Indonesia dan Perkembangannya*. Dalam (<https://pakarkomunikasi.com/sejarah-televisi-di-indonesia> diakses 05 Oktober 2018)
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Keluarga Permana Tinjauan Semiotik*. Solo: Smart Media.
- _____. 2011. "Pemilihan Bahan Ajar Sastra untuk SMA". Dalam (<http://aliimronalmakruf.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-sastra-multikultural-di.html> diakses tanggal 20 Februari 2016)
- _____. 2012. *Hand Out Metode Penelitian Sastra 2012/2013*. FKIP PBSID: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al-Maruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Alusmani. 2016. *JUMLAH NOVEL KARYA TERE LIYE*. Dalam (www.cangkirsastr4.blogspot.com/2016/02/jumlah-novel-karya-tere-liye.html diakses 14 September 2018)
- Amalia, Farisa Rizka. 2013. "*Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya Karya Triani Retno A: Tinjauan Psikologi Sastra*". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bachtiar, Yusuf . 2013. "*Aspek Moral Dalam Tokoh Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Tinjauan: Psikologi Sastra*". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Damayanti, Rizka. 2016. *Mengenal Lebih Dekat Sosok Tere Liye*. Dalam (www.profilpedia.com/2016/11/biografi-tere-liye.html diakses 19 Agustus 2018).
- Denim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Ejektifitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi penelitian Sastra: Epistemologi, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fanie, Zainuddin. 2000. "Perspektif Ideologis dalam Sastra Indonesia Kontemporer". Dalam Satoto Soediro, dan Zainuddin Fanie (Ed.). *Sastra: Ideologi, Politik, dan Kekuasaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hasibuan, Malayu. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra. Pengantar Teori sastra*. Jakarta: Hanindita Graha Widya.
- MGMP, 2007. "Pengertian Bahan Ajar Materi Pembelajaran". Dalam (<http://www.mgmpips.wordpress.com>. Diakses 4 maret 2014)
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra Karya Sastra, metode, Teori, dan contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moeleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mutakin, Zaenal. 2018. *Biografi Tere Liye*. <http://tanya-biografi.blogspot.com/2013/01/biografi-tere-liye.html> diakses 19 Agustus 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: KANISIUS .
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Teori, Pendekatan, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1986. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT Bulan Bintang.

- Schunk, Dale., Paul Pintrich R dan Judith I Meece. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Reguler indeks .
- Setiawan, Nopi. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Pukat, Serial Anak -Anak Mamak Karya Tere-Liye* .<http://20ebooks.com/read-online/nilai-nilai-pendidikan-islam-dalam-novel-pukat-serial-anak-2-978aed3a26> (diakses 27 Februari 2014).
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasastya.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka setia .
- Stanton, Robert. 2007. *Teori fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sundari, Wiwik. 2011. "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi : Tinjauan Psikologi" .*Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryadimarana, Edi. 2011. "KATA SAPAAN BAHASA KOMERING DIALEK MADANG SUKU II KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR". Melalui <https://edisuryadimaranaicindo.wordpress.com/2012/03/01/kata-sapaan-bahasa-komering-dialek-madang-suku-ii-kabupaten-ogan-komering-ulu-timur-2/> diakses 05 Oktober 2018)
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Liye, Tere. 2007. *Hafalan Sholat Delisa*. Jakarta: Republika.
- _____. 2009. *Burlian*. Jakarta: Republika.
- _____. 2010. *Pukat*. Jakarta: Republika .
- Wink. 2016. *Biografi dan Profil Tere Liye-Penulis Novel Terkenal Asal Indonesia*. <https://www.biografiku.com/biografi-dan-profil-tere-liye-penulis-novel-terkenal-asal-indonesia/> diakses 19 Agustus 2018.
- Wulandari, Tri. "Aspek Motivasi novel Merengguk Cinta dari Surga Karya Abdulkarim Khiaratullah :Tinjauan Psikologi Sasta". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

HALAMAN PERSETUJUAN

ASPEK MOTIVASI DALAM NOVEL *PUKAT SERIAL ANAK-ANAK MAMAK* KARYA TERE-LIYE : TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HABIB ARIF RAHMAN

A310100116

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

NIDN. 0030085701

HALAMAN PENGESAHAN

ASPEK MOTIVASI DALAM NOVEL *PUKAT SERIAL ANAK-ANAK MAMAK* KARYA TERE-LIYE : TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

OLEH

HABIB ARIF RAHMAN

A310100116

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 5 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Oktober 2018

Penulis



HABIB ARIF RAHMAN
A310100116